



## ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI E-PUSTAKA BANDUNG DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KOTA BANDUNG

**Putri Nur Nabihatul Ghofilah<sup>a\*</sup>, Ute Lies Siti Khadijah<sup>b</sup>, Fitri Perdana<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi / Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi; [putri19030@mail.unpad.ac.id](mailto:putri19030@mail.unpad.ac.id), Universitas Padjadjaran; Jl. Raya Sumedang – Bandung KM. 21, Jatinangor

<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi / Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi; [ute.lies@unpad.ac.id](mailto:ute.lies@unpad.ac.id), Universitas Padjadjaran; Jl. Raya Sumedang – Bandung KM. 21, Jatinangor

<sup>c</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi / Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi; [fitri.perdana@unpad.ac.id](mailto:fitri.perdana@unpad.ac.id), Universitas Padjadjaran; Jl. Raya Sumedang – Bandung KM. 21, Jatinangor

\* Penulis Korespondensi: Putri Nur Nabihatul Ghofilah

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the utilization of the e-Pustaka Bandung application based on the Technology Acceptance Model (TAM), focusing on perceived usefulness and perceived ease of use. This study employed a qualitative method with a case study approach to explore users' subjective experiences. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and literature review. The findings indicate that the e-Pustaka Bandung application fulfills all indicators of perceived ease of use, as users found the application easy to learn, operate, and understand, as well as flexible and accessible anytime and anywhere. In terms of perceived usefulness, the application provides benefits in accelerating information access, increasing productivity, and facilitating reference search. However, limitations in the digital collection cause the application to be not yet optimal in supporting work performance and effectiveness, particularly for academic purposes. Overall, perceived ease of use is more dominant than perceived usefulness in users' experiences. Therefore, regular expansion and updating of the digital collection is needed to optimize the application in meeting users' information needs.*

**Keywords:** e-Pustaka Bandung; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Technology Acceptance Model (TAM)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang berfokus pada aspek kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali pengalaman subjektif pengguna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung memenuhi seluruh indikator kemudahan penggunaan, di mana pengguna menilai aplikasi tersebut mudah dipelajari, dioperasikan, dipahami, serta dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Pada aspek kemanfaatan, aplikasi ini memberikan manfaat dalam mempercepat akses informasi, meningkatkan produktivitas, serta mempermudah pencarian referensi. Namun, keterbatasan koleksi menyebabkan aplikasi belum optimal dalam mendukung kinerja pekerjaan dan efektivitas pengguna, khususnya untuk kebutuhan akademik. Secara keseluruhan, kemudahan penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung lebih dominan dirasakan dibandingkan kemanfaatannya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan koleksi digital secara berkala agar pemanfaatan aplikasi dapat lebih optimal sesuai kebutuhan pengguna.

**Kata Kunci:** e-Pustaka Bandung; Kemanfaatan; Kemudahan Penggunaan; *Technology Acceptance Model* (TAM)

## 1. PENDAHULUAN

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung mengembangkan e-Pustaka Bandung sebagai inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan bersifat konvensional menjadi berbasis digital. e-Pustaka Bandung ini merupakan aplikasi perpustakaan digital berbasis Android yang menyediakan akses informasi kepada masyarakat melalui layanan peminjaman serta penyediaan bahan bacaan secara gratis dalam bentuk digital (*e-book*). Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat dapat mengakses berbagai sumber bacaan secara fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Secara resmi, aplikasi e-Pustaka Bandung diluncurkan pada 6 Desember 2019 melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan menjalin kerja sama bersama PT. Gramedia Digital Nusantara guna mendukung pengembangan dan pengelolaan sistem layanan perpustakaan digital. Kolaborasi ini diharapkan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta mendorong pemanfaatan *smartphone* secara positif, khususnya dalam mengakses informasi melalui koleksi buku digital yang tersedia pada e-Pustaka Bandung.

Kehadiran e-Pustaka Bandung merupakan salah satu alternatif yang memberikan kemudahan dan kecepatan akses informasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Penyediaan buku digital dalam aplikasi ini mendukung penyebaran informasi secara lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan semangat digitalisasi Pemerintah Kota Bandung dalam upaya mendekatkan layanan perpustakaan kepada masyarakat melalui pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, optimalisasi layanan e-Pustaka Bandung menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan indeks minat baca masyarakat secara berkelanjutan

Pada saat pertama kali diluncurkan, e-Pustaka Bandung memiliki koleksi bacaan sebanyak 575 judul dengan 3.300 eksemplar. Jumlah tersebut kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 790 judul dengan 5.500 eksemplar. Selanjutnya, berdasarkan laporan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang diperoleh pada April 2026, total koleksi e-Pustaka Bandung tercatat telah mencapai 1.486 judul dengan 11.208 eksemplar. Koleksi yang tersedia pada aplikasi tersebut diklasifikasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu, baik yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah, termasuk karya fiksi dan nonfiksi seperti bacaan anak-anak, edukasi, psikologi, novel, biografi, agama, komik, sejarah, dan lain-lain. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Aplikasi e-Pustaka Bandung ini dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung, salah satunya adalah OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang memudahkan pengguna dalam menelusuri dan mencari koleksi bahan pustaka. Aplikasi ini dapat diakses dengan cara mengunduhnya melalui perangkat masing-masing, kemudian pengguna melakukan pendaftaran dengan menggunakan alamat email yang aktif sebelum masuk (*login*) ke dalam sistem. Melalui aplikasi tersebut, pengguna dapat mengakses berbagai koleksi buku digital, melakukan pencarian buku sesuai yang dibutuhkan, serta membaca buku secara *real time*. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan kemudahan bagi pengguna dalam meminjam buku tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Sebagaimana perpustakaan digital pada umumnya, layanan peminjaman buku pada aplikasi e-Pustaka Bandung juga memiliki ketentuan terkait batas maksimal peminjaman serta jangka waktu peminjaman. Namun, yang menjadi permasalahan adalah sejauh mana aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan memberikan manfaat bagi penggunanya. Berikut adalah data pengguna aktif aplikasi e-Pustaka pada tahun 2025:

**Tabel 1. Data Pengguna Aktif e-Pustaka Bandung Tahun 2025**

No.	Waktu	Jumlah Pengguna Aktif
1	01/2025	15
2	02/2025	17
3	03/2025	28
4	04/2025	24
5	05/2025	18
6	06/2025	13
7	07/2025	21

8	08/2025	27
9	09/2025	28
10	10/2025	20
11	11/2025	15
12	12/2025	28
Total		254

Data pengguna aktif aplikasi e-Pustaka Bandung pada tahun 2025 menunjukkan jumlah yang bervariasi, yaitu antara 13 hingga 28 pengguna per bulan, dengan total 254 pengguna. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung oleh pengguna masih belum optimal. Sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan aplikasi tersebut, terutama dari sisi kemudahan dan kemanfaatannya.

Pada dasarnya penerapan aplikasi perpustakaan digital tentu akan menimbulkan sebuah sikap, baik itu pemanfaatan maupun penolakan dari pengguna aplikasi tersebut. Kehadiran teknologi informasi pada perpustakaan dimaksudkan untuk menciptakan kemudahan bagi para penggunanya. Kemudahan sendiri merupakan salah satu aspek utama yang dapat mempengaruhi minat pengguna untuk terus menerus menggunakan suatu aplikasi. Terkait hal ini, Fred Davis, sebagaimana dikutip dalam [1], menyatakan bahwa pengguna cenderung akan terus memanfaatkan suatu sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis pada tahun 1989 untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung. Model ini digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi informasi oleh pengguna. TAM menekankan dua aspek utama, yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang memengaruhi sikap dan minat pengguna dalam menggunakan suatu teknologi [2].

Penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital, telah banyak dilakukan sebelumnya. Di antaranya oleh Aghita Citra Rediza Putri dan Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2020) yang mengkaji penerimaan aplikasi iSalatiga di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga [3], kemudian Fauzan dan Sri Ati (2018) yang menganalisis pemanfaatan iPusnas berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia [4]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Devi Rizyana, Elnovasi Lusiana, dan Encang Saepudin (2021) juga membahas mengenai aspek kegunaan dan kemudahan pada penggunaan aplikasi Candil (*Maca Dina Digital Library*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat [5].

Berdasarkan penelitian tersebut, pada dasarnya kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan pengguna menjadi faktor penting dalam pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital. Namun, penelitian yang secara khusus membahas mengenai pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung dengan pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penggunaan aplikasi perpustakaan digital dalam konteks layanan perpustakaan daerah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi e-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung berdasarkan dua aspek dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu kemudahan penggunaan dan kemanfaatan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, meliputi tindakan, motivasi, persepsi, serta perilaku. Hasil pemahaman terhadap fenomena tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data [6].

Pendekatan studi kasus ialah penelitian yang mengandalkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi secara mendalam dari suatu fenomena atau kasus dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kurun waktu tertentu. Penggunaan studi kasus dalam sebuah penelitian tidak hanya berfokus kepada subjek yang diteliti, melainkan juga terhadap suatu masalah, fenomena, dan proses tertentu. [7] mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penyelidikan empiris yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman fenomena secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual yang saling berkaitan. Sehingga tidak hanya menganalisis aspek tertentu secara terpisah, tetapi sebagai satu kesatuan yang utuh.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung sebagai layanan perpustakaan digital yang dimiliki oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dalam konteks kehidupan nyata pengguna, termasuk pengalaman pengguna dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Sedangkan, pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu fenomena tertentu yang dikaji secara mendalam dalam batasan waktu dan konteks tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung dari berbagai sudut pandang serta pengalaman pengguna.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu prosedur pengambilan sampel terhadap sumber data yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu [8]. Melalui teknik ini, peneliti memilih informan yang dianggap benar-benar mengetahui dan memahami penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi pustaka dan pustakawan yang menggunakan aplikasi e-Pustaka Bandung. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan tiga informan, yaitu dua pustaka berstatus mahasiswa dengan kode MR dan HK, serta satu pustakawan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan kode YR. Penggunaan kode tersebut dilakukan untuk menyamarkan identitas asli informan sebagai bentuk menjaga privasi dan etika penelitian.

Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Peneliti melakukan observasi dengan cara, antara lain mengamati bagaimana pengoperasian aplikasi e-Pustaka Bandung dengan memosisikan diri sebagai pengguna, mengamati interaksi dan tanggapan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun daftar pertanyaan tersebut dapat berkurang maupun bertambah sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan ketika proses wawancara berlangsung. Maka dari itu, peneliti berupaya menggali informasi secara lebih jauh mengenai penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung. Selanjutnya, dokumentasi yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini berupa gambar, dokumen, serta data-data lainnya yang diberikan oleh informan. Selain itu, peneliti mengumpulkan berbagai jenis literatur seperti artikel jurnal, *e-book*, buku cetak dan referensi relevan lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

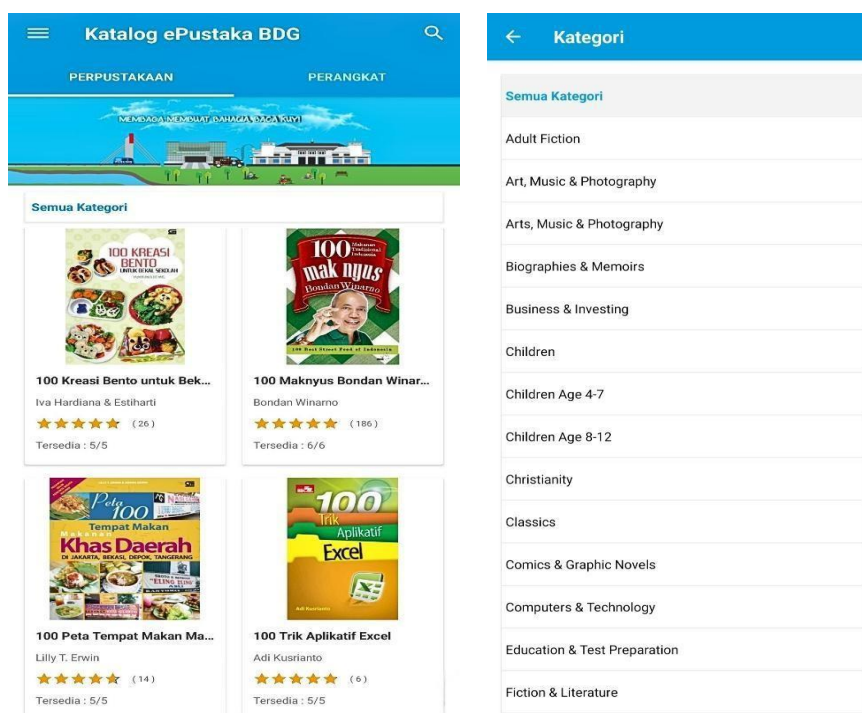
Setelah memperoleh seluruh data maupun informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya ialah melakukan proses analisis data untuk kajian penelitian. Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan mencari dan menyusun berbagai macam data yang diperoleh sebelumnya, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun sumber lainnya secara sistematis sehingga senantiasa dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuannya mampu diinformasikan kepada pihak lain [8]. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari [9] yang mencakup tiga proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Arsip dan Perpustakaan

Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Seram Nomor 2, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengoptimalkan layanan melalui aplikasi e-Pustaka Bandung, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung menjalin kerjasama dengan PT Gramedia Digital Nusantara untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan sistem layanan digital tersebut. Aplikasi e-Pustaka Bandung menjadi salah satu langkah inovatif yang diambil untuk menjawab tantangan keterbatasan akses layanan perpustakaan selama pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Pada masa tersebut, ketika mobilitas masyarakat dibatasi dan layanan tatap muka di perpustakaan mengalami penyesuaian, e-Pustaka Bandung hadir sebagai solusi digital yang memungkinkan masyarakat tetap dapat mengakses bahan bacaan secara mudah melalui perangkat *smartphone*.

Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mencari koleksi, membaca berbagai koleksi buku secara daring tanpa harus datang langsung ke perpustakaan serta melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi digital. Kehadiran e-Pustaka Bandung tidak hanya menjaga keberlanjutan layanan literasi di tengah situasi darurat, tetapi juga mendorong peningkatan minat baca masyarakat dalam kondisi yang serba terbatas. Hingga saat ini, e-Pustaka Bandung tetap dimanfaatkan sebagai salah satu layanan perpustakaan digital berbasis aplikasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, di mana jumlah pengguna yang terdaftar mencapai 3.361 orang. Adapun tampilan aplikasi e-Pustaka Bandung dapat dilihat sebagaimana berikut:

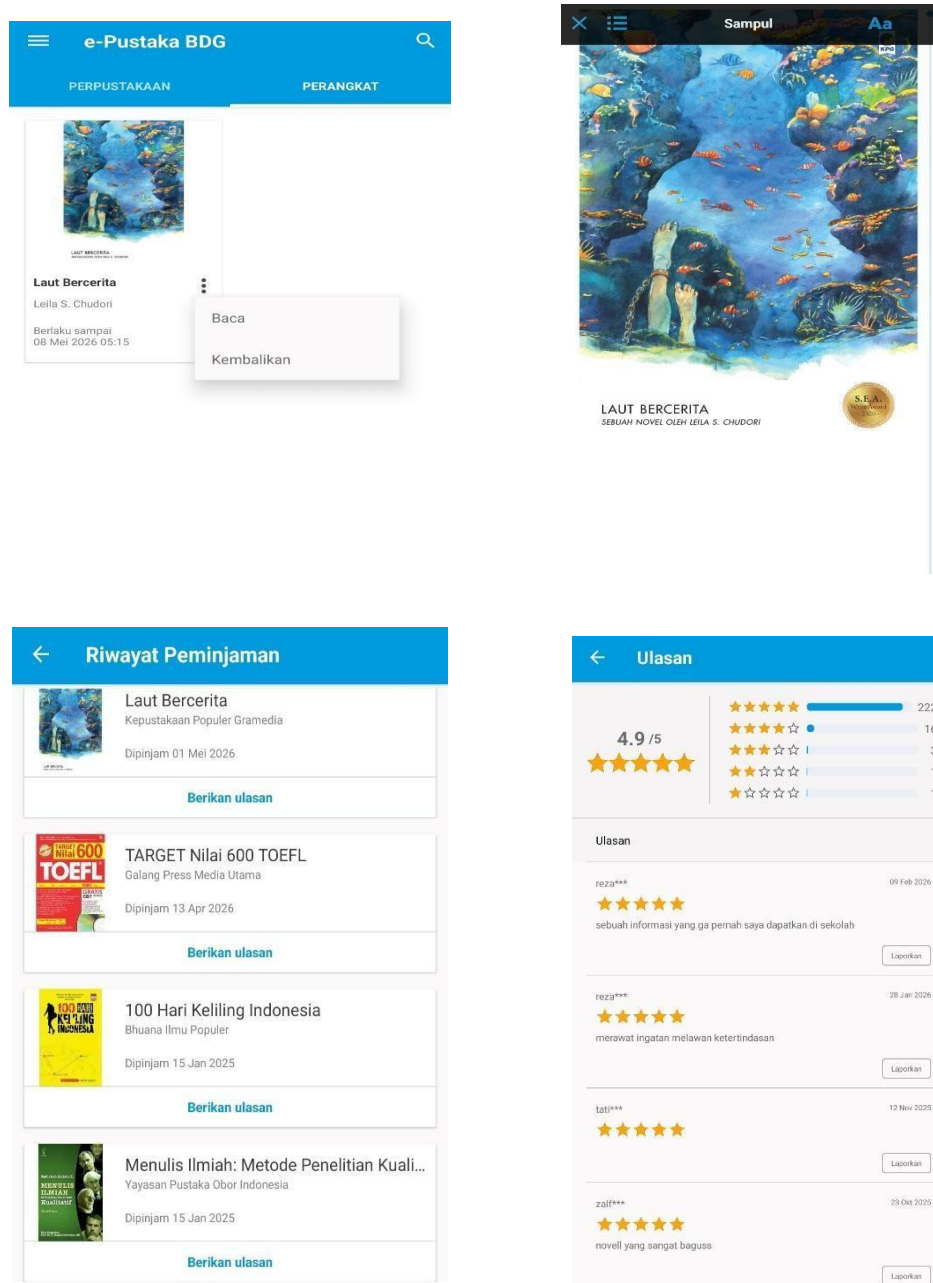


Gambar 1. Tampilan Awal dan Kategori *Genre* Buku di Aplikasi e-Pustaka Bandung  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Gambar 1 di atas menampilkan tampilan awal (beranda) aplikasi e-Pustaka Bandung beserta kategori *genre* buku yang tersedia. Pada tampilan awal tersebut, pengguna dapat melihat berbagai fitur utama seperti kolom pencarian, rekomendasi buku, serta daftar kategori buku yang disusun untuk memudahkan proses penelusuran koleksi. Kategori buku yang tersedia mencakup berbagai jenis bacaan, seperti novel, pendidikan, pengetahuan umum, dan kategori lainnya yang dapat disesuaikan dengan minat pengguna. Tampilan ini dirancang secara sederhana dan terstruktur sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan buku yang diinginkan. Selain

*Analisis Pemanfaatan Aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung (Putri Nur Nabihatul Ghofilah)*

itu, keberadaan fitur pencarian dan pengelompokan berdasarkan kategori juga membantu pengguna dalam mengakses informasi secara lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, tampilan awal aplikasi e-Pustaka Bandung dapat dikatakan telah mendukung kemudahan pengguna dalam menelusuri koleksi buku digital yang tersedia.



Gambar 2. Tampilan Buku yang Dipinjam, Buku yang Dibaca, Riwayat Peminjaman, dan Ulasan Pada Buku

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar 2 di atas menampilkan fitur-fitur yang berkaitan dengan aktivitas pengguna dalam aplikasi e-Pustaka Bandung, yaitu tampilan buku yang sedang dipinjam, buku yang sedang dibaca, riwayat peminjaman, serta ulasan terhadap buku. Pada bagian buku yang dipinjam dan sedang dibaca, pengguna dapat melihat daftar koleksi yang sedang diakses beserta informasi penting, seperti judul buku, nama penulis, serta batas waktu peminjaman. Informasi tersebut membantu pengguna dalam mengelola durasi peminjaman dan memantau progres membaca.

Pada tampilan buku yang dipinjam, terdapat ikon menu (tiga titik) yang ketika dipilih akan menampilkan beberapa opsi, yaitu fitur “Baca” dan “Kembalikan”. Fitur “Baca” memungkinkan pengguna untuk langsung membuka dan melanjutkan membaca buku secara digital, sedangkan fitur “Kembalikan” digunakan untuk mengembalikan buku sebelum batas waktu peminjaman berakhir. Keberadaan fitur ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengontrol aktivitas peminjaman secara mandiri melalui satu tampilan yang sederhana dan terintegrasi.

Selain itu, fitur riwayat peminjaman berfungsi untuk menampilkan daftar buku yang pernah dipinjam oleh pengguna sebelumnya, sehingga memudahkan pengguna dalam menelusuri kembali koleksi yang telah dibaca. Terdapat pula fitur ulasan buku yang memungkinkan pengguna memberikan penilaian atau tanggapan terhadap buku yang telah dibaca. Fitur ini tidak hanya membantu pengguna lain dalam memilih bahan bacaan, tetapi juga menjadi sarana interaksi antar pengguna dalam aplikasi.

Secara keseluruhan, fitur-fitur pada aplikasi e-Pustaka Bandung menunjukkan bahwa aplikasi ini telah menyediakan sistem yang mendukung aktivitas membaca digital secara lengkap, mulai dari peminjaman, pembacaan, pengelolaan riwayat, hingga pemberian ulasan, sehingga memudahkan pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk memahami secara langsung penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung dalam konteks layanan perpustakaan digital. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang terdiri dari staf pengelola dan pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penggunaan aplikasi. Adapun dokumentasi yang digunakan berupa data penggunaan aplikasi, tangkapan layar, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terkait pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung yang didasarkan pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua aspek tersebut menjadi dasar dalam memahami bagaimana pengguna menerima dan memanfaatkan aplikasi e-Pustaka Bandung. Berikut merupakan beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung:

### **1. Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)**

Kemanfaatan merupakan salah satu aspek utama dalam TAM yang mengacu pada sejauh mana penggunaan suatu teknologi dapat membantu pengguna dalam meningkatkan efektivitas dan kinerja pekerjaannya [1]. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, aplikasi e-Pustaka Bandung dipahami sebagai layanan perpustakaan digital yang membantu pengguna memenuhi kebutuhan informasi secara lebih mudah, cepat, dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, aspek kemanfaatan pada penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), efektivitas (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*make job easier*), dan berguna (*useful*).

#### **a. Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*)**

Sebagian besar pengguna menilai bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung membantu mempermudah dan mempercepat proses pencarian informasi serta akses terhadap bahan bacaan yang dibutuhkan. Informan MR

menyampaikan bahwa aplikasi tersebut mempermudah akses informasi karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja tanpa perlu datang langsung ke perpustakaan. Hal serupa disampaikan oleh informan YR yang menilai bahwa keberadaan aplikasi membantu ketika koleksi fisik yang dibutuhkan tidak tersedia, sehingga pencarian referensi tetap dapat dilakukan melalui perangkat digital. Selain itu, informan HK juga mengungkapkan bahwa aplikasi tersebut mempermudah pengguna memperoleh bacaan secara gratis dan praktis dalam berbagai situasi.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, e-Pustaka Bandung dinilai mampu membantu pengguna dalam memperoleh informasi dan bahan bacaan secara lebih cepat melalui layanan digital yang mudah diakses. Kemudahan tersebut membuat pengguna tetap dapat mencari referensi yang dibutuhkan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Dengan demikian, aplikasi e-Pustaka Bandung telah memenuhi indikator menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), khususnya dalam mendukung proses pencarian dan akses informasi bagi pengguna.

b. Meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan akademik maupun pekerjaan pengguna secara optimal. Berdasarkan pernyataan informan MR bahwa koleksi buku akademik yang tersedia dalam aplikasi e-Pustaka Bandung masih terbatas sehingga aplikasi tersebut belum banyak membantu dalam menunjang kebutuhan perkuliahan dan penyelesaian tugas. Pendapat serupa disampaikan oleh informan YR yang menilai bahwa manfaat aplikasi dalam mendukung pekerjaan bergantung pada kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna, meskipun beberapa bacaan masih dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi. Sementara itu, informan HK menyatakan bahwa aplikasi lebih sering digunakan untuk membaca novel dan bacaan ringan dibandingkan mencari referensi akademik, sehingga untuk kebutuhan tugas kuliah masih memanfaatkan aplikasi perpustakaan digital lain yang koleksinya dianggap lebih lengkap.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat diketahui bahwa e-Pustaka Bandung belum sepenuhnya mampu mendukung peningkatan kinerja pengguna, baik dalam aktivitas akademik maupun pekerjaan tertentu. Meskipun aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tambahan sumber bacaan dan referensi, manfaat yang dirasakan pengguna masih dipengaruhi oleh kesesuaian dan kelengkapan koleksi yang tersedia, sehingga pengguna masih memanfaatkan sumber atau aplikasi lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

c. Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*)

Penggunaan e-Pustaka Bandung dinilai mampu membantu pengguna dalam memanfaatkan waktu dan aktivitas membaca secara lebih produktif. Informan MR menyampaikan bahwa aplikasi ini membantu pengguna memperoleh pengetahuan baru dari bahan bacaan yang diakses sehingga kegiatan membaca terasa lebih bermakna. Senada dengan hal tersebut, informan YR memanfaatkan aplikasi e-Pustaka Bandung untuk mencari referensi praktis dan bacaan ringan yang dapat menambah wawasan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, informan HK menilai bahwa membaca melalui aplikasi tersebut membuat waktu luang dapat diisi dengan aktivitas yang lebih bermanfaat dibandingkan hanya digunakan untuk hiburan semata.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, e-Pustaka Bandung tidak hanya berfungsi sebagai media membaca digital, tetapi juga membantu pengguna memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan dari berbagai bahan bacaan yang tersedia. Kehadiran aplikasi ini membuat waktu luang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas membaca yang lebih bermanfaat dan produktif. Dengan demikian, e-Pustaka Bandung telah memenuhi indikator meningkatkan produktivitas dalam penggunaan layanan perpustakaan digital.

d. Efektivitas (*effectiveness*)

Pada indikator efektivitas, sebagian besar informan memiliki penilaian yang sama bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung masih belum mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara optimal. MR menilai bahwa koleksi yang tersedia di dalam aplikasi e-Pustaka Bandung masih terbatas sehingga masih perlu mencari sumber lain sebagai tambahan referensi. Pandangan serupa juga terlihat dari penjelasan informan YR yang menyebutkan bahwa kebutuhan informasi pengguna belum dapat tercukupi apabila hanya mengandalkan e-Pustaka Bandung saja. Selain itu, HK juga mengungkapkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasi, pengguna biasanya masih harus menggunakan beberapa sumber lain di luar aplikasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas aplikasi e-Pustaka Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna masih belum optimal. Keterbatasan koleksi yang

tersedia membuat pengguna masih memanfaatkan sumber lain sebagai referensi pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelengkapan dan keberagaman koleksi pada aplikasi e-Pustaka Bandung masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih menunjang kebutuhan informasi pengguna. Hal tersebut sejalan dengan konsep dalam TAM yang menjelaskan bahwa suatu teknologi diharapkan mampu memberikan manfaat dan efektivitas bagi penggunaannya sehingga dapat mendorong pengguna untuk terus memanfaatkan teknologi tersebut.

e. Mempermudah pekerjaan (*make job easier*)

Mempermudah pekerjaan dalam penelitian ini mengacu pada kemudahan pengguna dalam mempelajari dan menggunakan teknologi untuk membantu aktivitasnya. Dalam konteks penggunaan e-Pustaka Bandung, aplikasi ini dinilai membantu pengguna memperoleh informasi dan bahan bacaan secara lebih praktis. Informan MR menyampaikan bahwa aplikasi memudahkan pengguna mencari referensi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan karena dapat diakses kapan saja melalui telepon genggam. Informan YR juga menilai aplikasi membantu proses pencarian bahan bacaan ketika koleksi fisik sulit ditemukan, sedangkan informan HK mengungkapkan bahwa aplikasi menyediakan bacaan alternatif tanpa perlu membeli buku.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, e-Pustaka Bandung dinilai mampu membantu pengguna dalam memperoleh dan mengakses bahan bacaan dengan lebih mudah dan praktis. Kemudahan akses tersebut membuat pengguna dapat mencari referensi secara lebih efisien sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, aplikasi e-Pustaka Bandung telah memenuhi indikator mempermudah pekerjaan dalam penggunaan layanan perpustakaan digital.

f. Berguna (*useful*)

Indikator berguna merupakan indikator terakhir dalam aspek kemanfaatan yang mengacu pada sejauh mana penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya dalam memenuhi kebutuhan informasi, mendukung aktivitas membaca dan pencarian referensi. Sebagian informan mengungkapkan bahwa e-Pustaka Bandung bermanfaat sebagai sarana untuk memperoleh bahan bacaan dan tambahan informasi.

Menurut informan MR yang berstatus sebagai mahasiswa menyampaikan bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung membantu menambah pengetahuan melalui koleksi bacaan digital yang tersedia meskipun koleksinya belum sepenuhnya sesuai kebutuhan. Pandangan serupa disampaikan oleh informan YR selaku pustakawan yang memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai alternatif sumber bacaan dan tambahan referensi informasi. Sementara itu, informan HK yang juga berstatus sebagai mahasiswa lebih sering menggunakan aplikasi tersebut untuk membaca novel dan bacaan ringan sebagai hiburan di waktu luang.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat dipahami bahwa e-Pustaka Bandung memberikan manfaat bagi pengguna sebagai sarana untuk memperoleh bahan bacaan, menambah wawasan, serta menjadi alternatif sumber informasi digital sesuai kebutuhan mereka. Namun, manfaat aplikasi tersebut cenderung lebih banyak digunakan untuk kebutuhan bacaan umum dan hiburan dibandingkan sebagai sumber referensi akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kemanfaatan telah dirasakan oleh pengguna aplikasi e-Pustaka Bandung, terutama dalam mempermudah akses informasi dan aktivitas membaca digital. Namun, indikator yang berkaitan dengan meningkatkan kinerja pekerjaan dan efektivitas belum sepenuhnya terpenuhi karena keterbatasan koleksi yang tersedia.

## 2. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Dalam TAM, kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana suatu teknologi mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan dipahami sebagai pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi e-Pustaka Bandung yang berkaitan dengan kemudahan aplikasi untuk dipelajari dan dioperasikan. Aspek ini mencakup pengalaman pengguna dalam memahami fitur, menelusuri koleksi, serta melakukan peminjaman dan pembacaan buku digital. Analisis kemudahan penggunaan dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu mudah dipelajari (*easy to learn*), dapat dikontrol (*controllable*), jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah untuk menjadi mahir (*easy to become skillful*), dan mudah digunakan (*easy to use*).

a. Mudah dipelajari (*easy to learn*)

Pada indikator mudah dipelajari, aplikasi e-Pustaka Bandung dinilai mudah dipelajari karena pengguna dapat dengan cepat memahami cara pengoperasiannya sejak awal penggunaan. Seluruh informan memiliki pandangan yang relatif sama terkait hal ini. Informan MR menyampaikan bahwa fitur yang tersedia mudah dipahami sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk beradaptasi, terutama dalam proses pencarian dan pembacaan koleksi digital. Informan YR juga menilai tampilan dan menu aplikasi e-Pustaka Bandung cukup sederhana sehingga memudahkan proses pembelajaran penggunaan, meskipun pada awalnya masih diperlukan penyesuaian bagi sebagian pengguna. Informan HK mengungkapkan bahwa aplikasi tersebut dapat langsung digunakan tanpa tahapan yang rumit sehingga proses adaptasi berlangsung lebih cepat.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat dikatakan bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung mudah dipelajari karena memiliki tampilan dan fitur yang sederhana serta mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna dapat dengan cepat beradaptasi dalam menggunakan aplikasi sejak awal penggunaan.

b. Dapat dikontrol (*controllable*)

Pada indikator dapat dikontrol, aplikasi e-Pustaka Bandung memberikan keleluasaan bagi pengguna dalam mengoperasikan serta mengelola fitur-fitur yang tersedia sesuai kebutuhan masing-masing. Informan MR menyampaikan bahwa proses pencarian koleksi, peminjaman, hingga pembacaan buku digital dapat dilakukan secara mandiri melalui aplikasi tanpa mengalami kendala. Informan YR menjelaskan bahwa pengguna dapat menyesuaikan pemanfaatan aplikasi sesuai kebutuhan informasi yang dicari, mulai dari memilih koleksi bacaan, mencari referensi tertentu, hingga mengakses bahan bacaan kapan saja melalui perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi memberikan keleluasaan bagi pengguna dalam mengatur aktivitas penggunaan layanan perpustakaan digital. Informan HK turut mengungkapkan bahwa fitur-fitur pada aplikasi mudah digunakan sehingga aktivitas membaca dapat diatur sesuai kebutuhan pengguna, yang membuat penggunaan aplikasi terasa lebih praktis dan fleksibel dalam berbagai situasi.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat dipahami bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung memberikan keleluasaan bagi pengguna dalam mengelola dan menyesuaikan penggunaan fitur sesuai kebutuhan masing-masing karena sistem yang mudah dioperasikan dan bersifat fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki kendali yang baik dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

c. Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*)

Pada indikator jelas dan dipahami, aplikasi e-Pustaka Bandung dinilai memiliki tampilan dan fitur yang mudah dikenali oleh pengguna. Informan MR menyampaikan bahwa menu-menu yang tersedia membantu pengguna dalam melakukan pencarian dan membaca koleksi digital, sementara tampilan yang sederhana membuat proses akses fitur menjadi lebih mudah tanpa mengalami kendala. Informan YR menjelaskan bahwa kejelasan informasi dan fitur dalam aplikasi membantu pengguna memahami fungsi setiap menu, sehingga layanan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Hal serupa juga disampaikan oleh informan HK yang mengungkapkan bahwa menu dan fitur yang mudah dikenali membuat penggunaan aplikasi terasa lebih nyaman, terutama untuk membaca novel dan bacaan ringan melalui perangkat telepon genggam.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat dipahami bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung memiliki tampilan dan fitur yang jelas sehingga memudahkan pengguna dalam memahami fungsi serta cara pengoperasiannya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam aplikasi disajikan secara sederhana dan mudah dikenali oleh pengguna.

d. Fleksibel (*flexible*)

Pada indikator fleksibel, aplikasi e-Pustaka Bandung menunjukkan kemudahan akses yang dapat dimanfaatkan pengguna dalam berbagai situasi. Informan MR mengungkapkan bahwa aplikasi dapat digunakan kapan saja melalui telepon genggam sehingga membantu pengguna memperoleh bahan bacaan tanpa terbatas tempat dan waktu. Informan YR juga menjelaskan bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung mempermudah pengguna dalam mengakses koleksi digital ketika tidak dapat datang langsung ke perpustakaan. Fleksibilitas tersebut membantu pengguna tetap dapat mencari dan membaca referensi sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, informan HK menyampaikan bahwa aplikasi lebih praktis digunakan karena dapat dimanfaatkan saat waktu luang untuk membaca novel maupun bacaan ringan lainnya. Kemudahan akses tersebut membuat aktivitas membaca menjadi lebih fleksibel dan tidak bergantung pada koleksi fisik perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, fleksibilitas aplikasi e-Pustaka Bandung terlihat dari kemudahan pengguna dalam mengakses layanan perpustakaan digital kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan tanpa keterbatasan ruang dan waktu.

e. Mudah untuk menjadi mahir (*easy to become skillful*)

Kemudahan untuk menjadi mahir terlihat dari kemampuan pengguna dalam memahami dan menggunakan aplikasi e-Pustaka Bandung secara lebih lancar setelah beberapa kali penggunaan. Seluruh informan dalam penelitian ini memiliki pandangan yang relatif sama bahwa kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi akan meningkat seiring dengan pengalaman penggunaan yang dilakukan secara berulang.

Informan MR mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung menjadi lebih mudah setelah terbiasa mencari koleksi dan membaca buku digital melalui aplikasi tersebut. Informan YR juga menjelaskan bahwa pengguna umumnya dapat menyesuaikan diri dengan fitur-fitur yang tersedia setelah menggunakan aplikasi dalam beberapa waktu, didukung oleh tampilan aplikasi yang sederhana sehingga lebih cepat dipahami. Selain itu, informan HK mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi terasa semakin praktis setelah terbiasa mengakses koleksi bacaan melalui perangkat seluler, sehingga proses mencari dan memilih bahan bacaan menjadi lebih lancar.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat dipahami bahwa pengalaman penggunaan yang berulang berkontribusi pada peningkatan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi e-Pustaka Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna dapat menguasai aplikasi secara bertahap melalui proses penggunaan yang berkesinambungan.

f. Mudah digunakan (*easy to use*)

Pada indikator mudah digunakan, aplikasi e-Pustaka Bandung dipahami mampu membantu pengguna dalam mengakses layanan perpustakaan digital secara praktis. Informan MR menyampaikan bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung memudahkan pengguna mencari referensi dan membaca buku digital tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Pandangan serupa juga disampaikan oleh informan YR yang menjelaskan bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung membantu pengguna memperoleh akses terhadap koleksi digital secara lebih mudah. Selain itu, informan HK mengungkapkan bahwa aplikasi tersebut praktis digunakan karena dapat dimanfaatkan untuk membaca novel dan bacaan ringan di waktu luang melalui telepon genggam.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala teknis yang memengaruhi pengalaman penggunaan, seperti keterbatasan akses akun pada lebih dari satu perangkat yang mengharuskan pengguna melakukan proses keluar (*sign out*) terlebih dahulu saat berpindah perangkat, serta kebingungan awal terkait penamaan beberapa menu dalam aplikasi. Kendala tersebut hanya terjadi pada situasi tertentu dan tidak mengganggu proses penggunaan aplikasi e-Pustaka Bandung secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, aplikasi e-Pustaka Bandung tetap dinilai mudah digunakan karena fitur-fitur yang tersedia dapat dioperasikan secara sederhana sesuai kebutuhan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses layanan perpustakaan digital telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala teknis yang bersifat ringan.

Dengan demikian, seluruh indikator kemudahan penggunaan telah dirasakan oleh pengguna aplikasi e-Pustaka Bandung, terutama pada kemudahan mempelajari dan mengoperasikan aplikasi, kejelasan tampilan fitur, fleksibilitas akses, serta kemudahan menjadi mahir.

### 3.1 PEMBAHASAN

Pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dianalisis melalui dua aspek utama, yaitu kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Kedua aspek tersebut menggambarkan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Pada aspek kemanfaatan, e-Pustaka Bandung berperan sebagai sarana yang membantu pengguna dalam mengakses informasi dan bahan bacaan secara lebih praktis. Aplikasi ini menjadi alternatif dalam memperoleh referensi tanpa sepenuhnya bergantung pada koleksi fisik perpustakaan, sehingga memperluas akses terhadap bahan bacaan digital. Meskipun demikian, pemanfaatannya masih berjalan berdampingan

dengan sumber informasi lain akibat keterbatasan koleksi yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa e-Pustaka Bandung lebih berfungsi sebagai sarana pendukung dalam pemenuhan kebutuhan informasi, yaitu hanya membantu melengkapi dan memperluas akses informasi pengguna, namun belum mampu menjadi sumber utama yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan informasi secara mandiri.

Selanjutnya, pada aspek kemudahan penggunaan, pengguna dapat berinteraksi dengan aplikasi secara relatif mudah melalui pengalaman langsung. Struktur fitur yang sederhana memungkinkan proses pencarian, pemilihan, hingga pembacaan koleksi digital dilakukan secara mandiri tanpa hambatan berarti, sementara pemahaman terhadap sistem berkembang seiring intensitas penggunaan. Selain itu, fleksibilitas akses yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja turut meningkatkan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan layanan ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemanfaatan dan kemudahan penggunaan saling berkaitan dalam membentuk pengalaman pengguna terhadap aplikasi e-Pustaka Bandung. Kemanfaatan memberikan nilai guna dalam pemenuhan kebutuhan informasi, sedangkan kemudahan penggunaan mendukung proses adaptasi serta interaksi pengguna dengan sistem secara berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi e-Pustaka Bandung memberikan kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh penggunanya. Hal tersebut tercermin dari terpenuhinya seluruh indikator kemudahan penggunaan, meliputi mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi mahir, serta mudah digunakan. Pengguna menilai bahwa tampilan dan fitur aplikasi e-Pustaka Bandung disusun secara sederhana sehingga memudahkan proses pemahaman dan pengoperasian aplikasi secara mandiri dalam mengakses layanan perpustakaan digital. Sementara itu, pada aspek kemanfaatan, sebagian besar indikator telah tercermin dalam pengalaman pengguna, terutama dalam membantu mempercepat akses informasi, meningkatkan produktivitas, mempermudah pencarian referensi, serta memberikan manfaat sebagai alternatif sumber bacaan digital. Namun demikian, indikator meningkatkan kinerja pekerjaan dan efektivitas belum sepenuhnya terpenuhi karena keterbatasan koleksi yang tersedia menyebabkan aplikasi e-Pustaka Bandung belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan informasi pengguna, khususnya untuk keperluan akademik dan referensi tertentu. Secara keseluruhan, kemudahan penggunaan pada aplikasi e-Pustaka Bandung lebih dominan dirasakan dibandingkan aspek kemanfaatannya. Oleh karena itu, pengembangan koleksi digital masih diperlukan agar aplikasi tersebut tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara lebih optimal.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan dan pemanfaatan aplikasi e-Pustaka Bandung.

1. PT Gramedia Digital Nusantara selaku mitra pengembang sistem aplikasi e-Pustaka Bandung disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sistem dan fitur aplikasi, khususnya dalam hal stabilitas performa, kecepatan akses, serta pembaruan fitur pencarian koleksi agar layanan dapat berjalan lebih optimal dan nyaman digunakan oleh seluruh pengguna.
2. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung disarankan untuk melengkapi dan memperbarui koleksi buku digital secara berkala sesuai kebutuhan pengguna, khususnya koleksi akademik dan referensi yang masih terbatas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama bersama penerbit akademik maupun perguruan tinggi guna memperkaya koleksi buku teks dan sumber informasi ilmiah pada aplikasi e-Pustaka Bandung.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan perpustakaan digital dengan melibatkan informan yang lebih beragam atau meninjau aspek lain di luar kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, seperti kepuasan pengguna atau niat berkelanjutan dalam menggunakan aplikasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan layanan perpustakaan digital.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga

mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- [2] F. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.
- [3] A. C. R. Putri and A. O. P. Dewi, "Analisis Penerimaan Aplikasi iSalatiga untuk Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2020.
- [4] Fauzan and S. Ati, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 7, no. 4, pp. 11–20, 2018.
- [5] D. Rizkyana, E. Lusiana, and E. Saepudin, "Aspek Kegunaan dan Kemudahan Pada Penggunaan Aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library)," *Informatio J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 221–240, 2021.
- [6] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [7] R. K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Ed. 1, Cet. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- [9] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2014.